

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola voli melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas V MIN Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024

Mohammad Agung Pratama¹, Ruruh Andayani Becti¹, Nur Ahmad Muharram^{1*}

¹*Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia*

nur.ahmad1988@unpkediri.ac.id*

| Received: 07/01/2024

| Revised: 13/03/2024

| Accepted: 14/03/2024

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli dengan penerapan model pembelajaran STAD pada Siswa Kelas V MIN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri empat tahap dalam setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas V MIN Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri atas 13 peserta didik putra dan 11 peserta didik putri. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Hasil analisis data pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat, hasil belajar passing bawah bola voli 23 peserta didik (96%) yang berhasil mencapai KKM pada aspek pengetahuan. Dalam Siklus I pembelajaran passing bawah bola voli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat 2 peserta didik (8%) mendapat kategori Sangat Baik, terdapat 19 peserta didik (79%) mendapat kategori Baik, dan terdapat 3 peserta didik (13%) mendapat kategori Cukup. Dalam Siklus I pembelajaran passing bawah bola voli aspek keterampilan passing bawah bola voli terdapat 9 peserta didik (38%) yang berhasil mencapai KKM dan 15 peserta didik (62%) yang belum mencapai KKM Pada siklus II hasil belajar terjadi peningkatan lagi dari pada siklus I dalam pembelajaran passing bawah bola voli terdapat 24 peserta didik (100%) yang berhasil mencapai KKM pada aspek pengetahuan. Dalam Siklus II pembelajaran passing bawah bola voli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat 5 peserta didik (12%) mendapat kategori Sangat Baik (A), terdapat 19 peserta didik (88%) mendapat kategori Baik (B). Dalam Siklus II pembelajaran passing bawah bola voli aspek keterampilan passing bawah bola voli terdapat 19 peserta didik (88%) yang berhasil mencapai KKM dan 4 peserta didik (12%) yang belum mencapai KKM.

Kata kunci: Bola voli, Hasil Belajar, Passing Bawah, STAD

Abstract

The aim of this research is to improve learning outcomes for volleyball underpasses by applying the STAD learning model to Class V Students of MIN 2 Tulungagung in the 2023/2024 Academic Year. This research is Classroom Action Research (PTK). This research was carried out in two cycles, consisting of four stages in each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were Class Data collection techniques using tests and observations. The results of data analysis in cycle I, student learning outcomes increased, 23 students (96%) managed to achieve the KKM in the knowledge aspect. In Cycle I of learning volleyball underpassing, social and spiritual attitude aspects, there were 2 students (8%) who got the Very Good category, there were 19 students (79%) who got the Good category, and there were 3 students (13%) who got the Fair category. . In Cycle I of learning volleyball underpassing, aspects of volleyball underpassing skills, there were 9 students (38%) who succeeded in reaching the KKM and 15 students (62%) who had not reached the KKM. In cycle II the learning outcomes increased again compared to cycle I in learning Under volleyball passing, there were 24 students (100%) who succeeded in reaching the KKM in the knowledge aspect. In Cycle II of learning volleyball underpassing, social and spiritual attitude aspects, there were 5 students (12%) who received the Very Good (A) category, there were 19 students (88%) who received the Good (B) category. In Cycle II of learning volleyball underpassing, aspects of volleyball underpassing skills, there were 19 students (88%) who succeeded in reaching the KKM and 4 students (12%) who had not yet reached the KKM.

Keywords: Volleyball, Learning Outcomes, Bottom Passing, STAD

1. Pendahuluan

Permainan bola voli sebagai salah satu materi permainan bola besar pilihan dalam pembelajaran penjaskes dalam pelaksanaannya harus mengacu pada muatan tujuan pendidikan di antaranya mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Permainan ini dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik oleh kaum wanita maupun kaum pria. Permainan ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani dan rohaninya. Prestasi pemain bola voli akan baik bila jasmani dan rohani saling berkaitan di dalam gerakan-gerakan bermain, dengan bermain bola voli akan berkembang secara baik. Dalam permainan bola voli ini terdapat beberapa teknik dasar yang harus dan mutlak untuk di kuasai oleh seorang pemain karena dengan penguasaan beberapa teknik dasar tersebut, maka permainan bola voli dapat terlaksana dengan baik dan benar, adapun beberapa teknik dasar yang dimaksudkan yaitu servis, passing atas, passing bawah, smash, dan juga *block*.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran yaitu berdasarkan observasi yang dilakukan hari Kamis, 2 November 2023 pada siswa kelas V MIN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024, dapat diketahui bahwa kurangnya variasi dalam model mengajar juga mengakibatkan

dari jumlah 23 siswa, hanya 12 siswa yang mampu melakukan gerakan passing bawah bola voli dengan nilai lebih dari KKM yaitu 75 dan 11 siswa masih belum tuntas dengan nilai kurang dari 75. Padahal sesuai dengan KKM MIN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024 ketuntasan minimal di sekolah tersebut adalah 75. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya siswa tidak tertarik terhadap materi passing bawah dalam permainan bola voli, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan faktor perencanaan, pengemasan, dan penyajian pembelajaran yang kurang menarik. Kemudian dalam pembelajaran siswa mengelompok pada teman terdekatnya dan beberapa siswa terlihat duduk ditepi ketika tidak melakukan gerakan, siswa kelas V MIN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024 masih banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar passing bawah bola voli. Hal tersebut disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional yang menekankan pada penguasaan teknik dengan sistem latihan yang berulang - ulang, sehingga sering kali siswa harus menunggu giliran dalam melakukan praktik passing bawah bola voli.

Dalam pembelajaran passing bawah bola voli di MIN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024 guru dalam pemberian materi kepada siswa kurang, dan berdampak pada minimnya pengetahuan siswa tentang teknik passing bawah bola voli yang baik dan benar. Kurangnya pemahaman dan intensitas tatap muka yang terbatas. Sering kali siswa dalam melakukan passing bawah tidak tepat pada sasaran, sikap pelaksanaan passing bawah gerakan siku pada saat mendorong bola tidak lurus dan perkenaan yang kurang tepat serta minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar pun kurang yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak maksimal. Berdasarkan data sekunder yang dibuat oleh guru penjaskes yang di dapat dari sekolah menunjukkan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu metode pembelajaran demonstrasi, permainan, resiprocal dan di dalam data primer yang diperoleh melalui observasi langsung pelaksanaan pembelajaran di lapangan ternyata dari pembelajaran yang ada di RPP hanya metode demonstrasi. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar kurang optimal karena pembelajaran berpusat pada guru. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari data tersebut guru hanya melakukan metode demonstrasi dimana pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa tidak rileks dan kurang aktif, kurang berinteraksi dan siswa kurang bisa mengeksplorasi dirinya dalam belajar dengan sesama teman anggota kelas, hal ini membuat siswa pasif serta pembelajaran tidak heterogen. Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktifitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai pembelajaran. Penggunaan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) akan menuntut kreatifitas guru penjas untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Kendala-kendala yang di hadapi siswa dalam belajar gerak passing bawah bola voli, maka harus dicari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran bola voli dapat dicapai. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu guru lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran, pembentukan kelompok secara heterogen agar siswa yang lebih cepat memahami bisa membantu temannya yang kesulitan, kemudian pemberian motivasi dari guru dan teman satu kelompok yang dapat menambah rasa percaya diri siswa. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD. Salah satu penyebabnya adalah karena model pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa yang menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mencoba dan mengakibatkan siswa tidak memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam mencoba keterampilan gerak dasar passing bawah bola voli yang ditugaskan oleh guru. Salah satu solusi yang cukup tepat ialah dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang sesuai. Dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran, pembelajaran harus lebih bervariasi sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, peneliti membatasi permasalahan, yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang belum diterapkan sesuai dengan karakter siswa pada proses pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa Kelas V MIN 2 Tulungagung. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas V MIN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar passing bola voli siswa kelas V MIN 2 Tulungagung.

Beberapa ahli mempunyai pendapat masing-masing tentang definisi permainan bola voli. Menurut (Munasifah, 2019) mengatakan bahwa “Bola voli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan di udara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan bola tiga kali pukulan”. Permainan bola voli menurut (TC Mutohir, et, 2013) adalah sebagai berikut: Permainan yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim berjumlah enam orang pemain. Setiap pemain memiliki keterampilan khusus yakni sebagai pemukul, pengumpan dan libero Permainan bola voli dimainkan menggunakan satu bola yang dipantulkan dari satu pemain ke pemain lain dengan cara *passing* yang di akhiri dengan *smash* pada tim lawan, dan untuk kedua tim dipisahkan oleh net dengan ketinggian tertentu. Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang termasuk dalam jenis permainan bola besar. Teknik dalam permainan bola voli menurut (Beutelstahl, 2018) “Teknik adalah prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek, dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”. Teknik dasar *passing* bawah merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai semua pemain, karena digunakan untuk memberi umpan sehingga dapat menyusun pola serangan menurut (Muharram, N. A., & Kholis, 2018).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Komara, 2019). Pembelajaran menurut (Mark K Smith, 2019) pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Menurut Davies yang dikutip (Rahyubi, 2017) mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Khairul, A., Syibrani, M., & Syarifah, 2021) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”. Menurut (Adi Suriatno dan Rusdiana Yusuf, 2020), bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan

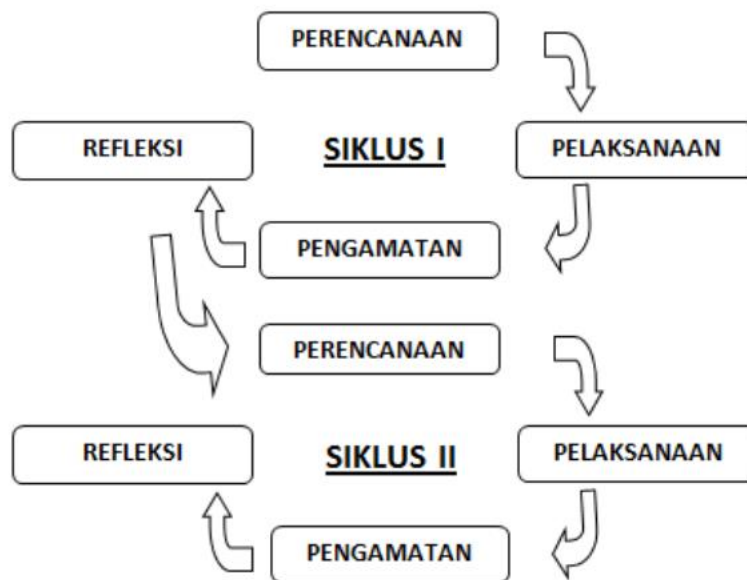
keterampilan”. Menurut (Dimiyati, 2013) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar dapat dicapai apabila terjadi perubahan yang lebih baik, dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut (Yaumi, 2018) faktor- faktor mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan dan faktor instrumental. Menurut (Sagala, 2018) bahwa, “guru dan siswa dapat saling tawar menawar dalam memperoleh kesempatan dalam hal perencanaan, pelaksanaannya. Dalam istilah lain disebutkan *setting pre impact, impact set, dan post impact*”. (Husdarta, J.S. & Saputra, 2018) bahwa, “Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai “. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, gaya mengajar pada dasarnya merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam pelaksanaan proses pengajaran. Namun demikian tidak menutup kemungkinan dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat diterapkan satu gaya mengajar saja. Oleh karena itu, setiap guru harus memahami dan menguasai macam-macam gaya mengajar, menurut Mosston yang dikutip (Hidayat, 2018). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sagala, 2018) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Menurut (Muchlisin, 2023), bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut (Muharram, N. A., & Putra, 2019) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Hasil belajar dapat dicapai apabila terjadi perubahan yang lebih baik, dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Namun untuk mencapai hasil belajar yang optimal banyak faktor yang mempengaruhinya. (Sudjana, 2018) menyatakan, “Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan”. (Jariono, G., Fachrezzy, F., & Nugroho, 2020) berpendapat mengenai model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Arends yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kata cooperative learning berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Menurut (Arfa, M., Akhmad, I., & Nugraha, 2019) Cooperative learning is the instructional use of small groups through which students work together to maximize their own and each other's learning, artinya pembelajaran kooperatif adalah penggunaan pembelajaran kelompok kecil di mana siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka sendiri dan satu sama lain (Muharram & Lusianti, 2017). Lebih jauh (López-Ferrer, A., Marco-Ahulló, A., et., 2022) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran. Menurut (Ajayati, 2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru.

2. Metodologi Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang harus dilalui oleh peneliti dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengatasi permasalahan, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tindakan-tindakan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu kepada subjek penelitian (Kristiyanto Agus, 2018). Tahap dari setiap siklus Penelitian Tindak Kelas itu dapat diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:

PENETAPAN FOKUS MASALAH



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Kristiyanto Agus, 2018)

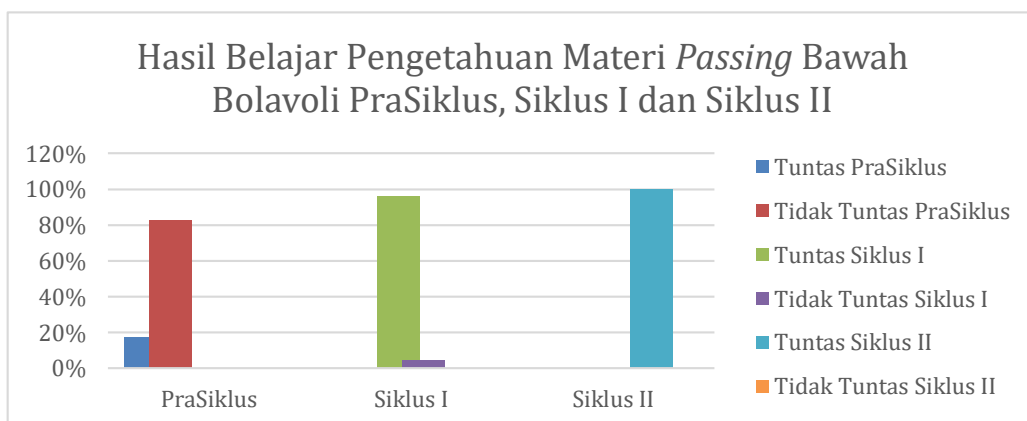
Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh. Untuk meningkatkan validitas suatu data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi yaitu teknik yang didasari pola pikir fenomena yang bersifat multiperspektif yang artinya untuk menarik kesimpulan yang akurat diperlukan lebih dari satu cara pandang. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil *passing* bawah bola voli yang dilakukan peserta didik. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

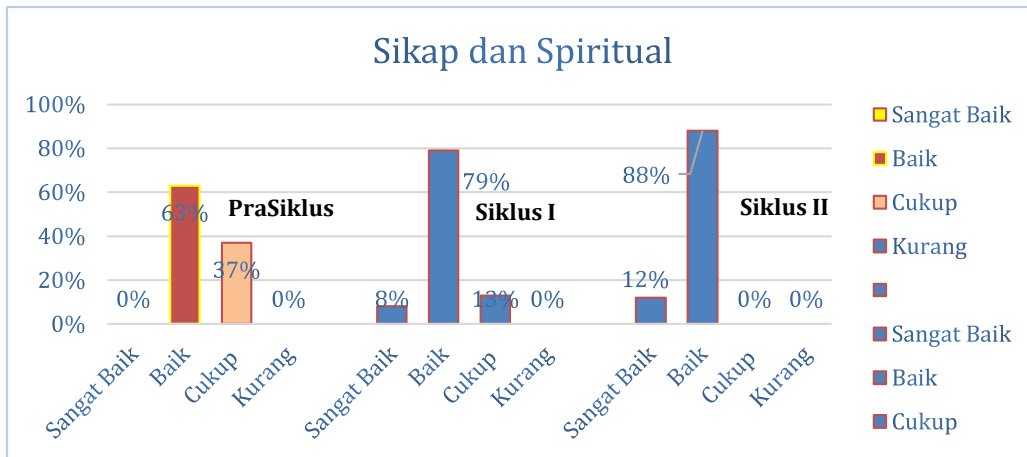
Perbandingan hasil belajar passing bawah bola voli pada Siswa kelas V MIN 2 Tulungagung pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar PraSiklus Siklus I dan Siklus II

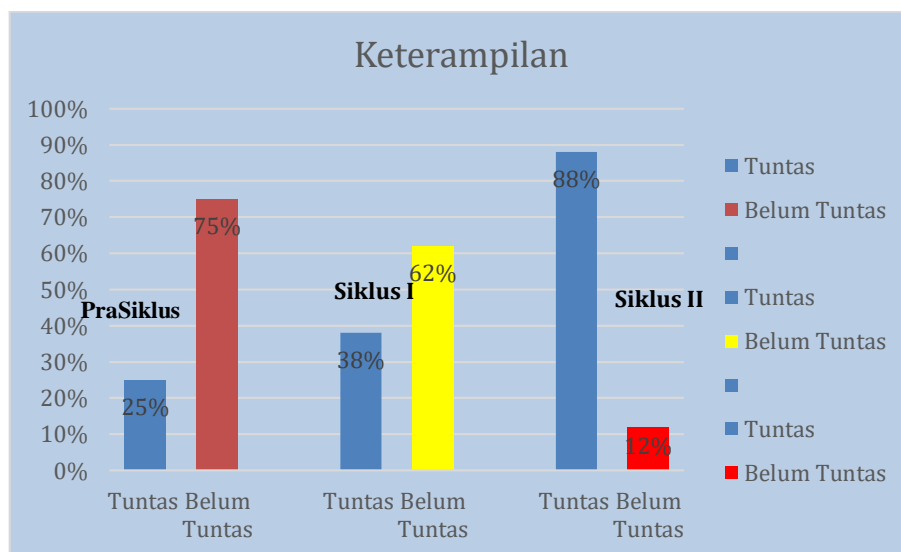
Aspek	Tuntas		Belum Tuntas	
	Σ	%	Σ	%
Pengetahuan (Pra Siklus)	4	17%	20	83%
Pengetahuan (Siklus I)	23	96%	1	4%
Pengetahuan (Siklus II)	24	100%	0	0%
Keterampilan (Pra Siklus)	6	25%	18	75%
Keterampilan (Siklus I)	9	38%	15	62%
Keterampilan (Siklus II)	19	88%	4	12%
Kategori				
	A	B	C	D
Sikap Sosial dan Spiritual (PraSiklus)	Σ 0	15	9	0
	% 0%	63%	37%	0%
Sikap Sosial dan Spiritual (Siklus I)	Σ 2	19	3	0
	% 8%	79%	13%	0%
Sikap Sosial dan Spiritual (Siklus II)	Σ 5	19	0	0
	% 12%	88%	0%	0%



Grafik 1 Hasil Belajar Pengetahuan Materi *Passing* Bawah Bola voli PraSiklus, Grafik Siklus I dan Siklus II



Grafik. Hasil Belajar Sikap Sosial dan Spiritual *Passing* Bawah Bola voli PraSiklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik. Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Bawah Bola voli PraSiklus, Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari prasiklus hasil belajar *passing* bawah bola voli aspek pengetahuan 24 peserta didik (100%) telah berhasil mencapai KKM dan 0 peserta didik (0%) belum bisa mencapai KKM. Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari prasiklus hasil belajar *passing* bawah bola voli aspek keterampilan 9 peserta didik (38%) telah berhasil mencapai KKM dan 15 peserta didik (62%) belum bisa mencapai KKM. Dalam siklus I pembelajaran *passing* bawah bola voli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat 2 peserta didik (8%) mendapat kategori Sangat Baik (A), terdapat 19 peserta didik (79%) mendapat kategori baik (B), terdapat 3 peserta didik (13%) mendapat kategori cukup (C). Pada siklus II hasil belajar terjadi peningkatan lagi dari pada siklus I dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli pada aspek keterampilan terdapat 19 peserta didik (88%) berhasil mencapai KKM dan 4 peserta didik (12%) belum bisa mencapai KKM pada materi *passing* bawah bola voli. Hasil belajar *passing* bawah bola voli dalam aspek sikap sosial dan spiritual terdapat 5 peserta didik

(12%) yang mendapat kategori Sangat Baik (A), terdapat 19 peserta didik (88%) mendapat kategori baik (B).

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli pada Siswa Kelas V MIN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang terjadi pada prasiklus atau data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada data awal diperoleh hasil belajar aspek pengetahuan yaitu 4 peserta didik tuntas dan siklus I jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 23 peserta didik, pada aspek sikap sosial dan spiritual yaitu 15 peserta didik mendapat kategori Baik (B) dan siklus I jumlah peserta didik yang mendapat kategori Sangat Baik (A) atau Baik (B) meningkat menjadi 19 peserta didik, pada aspek keterampilan passing bawah bola voli yaitu 6 peserta didik tuntas dan siklus I jumlah peserta didik yang tuntas meningkat yaitu 9 peserta didik,. Target tercapai di siklus II sebanyak 24 peserta didik atau 100% tuntas pada aspek pengetahuan, 24 peserta didik atau 100% mendapat kategori A atau B pada aspek sikap sosial dan spiritual, 19 peserta didik atau 88% tuntas pada aspek keterampilan passing bawah bola voli. Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II setelah diberikan tindakan penerapan penggunaan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan tabel diatas kondisi sebelum dilaksanakannya tindakan diperoleh hasil belajar yang kurang maksimal karena hanya terdapat 4 peserta didik (17%) yang berhasil mencapai KKM dan 20 peserta didik (83%) yang belum mencapai KKM pada pembelajaran passing bawah bola voli pada aspek pengetahuan. Dalam prasiklus pembelajaran passing bawah bola voli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat terdapat 15 peserta didik (63%) mendapat kategori Baik (B), terdapat 9 peserta didik (37%) mendapat kategori Cukup (C). Dalam prasiklus pembelajaran passing bawah bola voli aspek keterampilan passing bawah bola voli terdapat 6 peserta didik (25%) yang berhasil mencapai KKM dan 18 peserta didik (75%) yang belum mencapai KKM. Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari prasiklus hasil belajar passing bawah bola voli 23 peserta didik (96%) yang berhasil mencapai KKM pada aspek pengetahuan. Dalam Siklus I pembelajaran passing bola voli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat terdapat 2 peserta didik (8%) mendapat kategori Sangat Baik (A), terdapat 19 peserta didik (79%) mendapat kategori Baik (B), dan terdapat 3 peserta didik (13%) mendapat kategori Cukup (C). Dalam Siklus I pembelajaran passing bawah bola voli aspek keterampilan passing bawah bola voli terdapat 9 peserta didik (38%) yang berhasil mencapai KKM dan 15 peserta didik (62%) yang belum mencapai KKM. Perlu menjadi catatan bahwa kemampuan peserta didik dalam materi passing bawah dengan penerapan penggunaan model pembelajaran STAD meningkat, namun masih ada peserta didik yang belum tuntas karena peserta didik merasa kesulitan mencoba dan mempraktikkan gerakan passing bawah bola voli terutama perkenaan bola tidak pada bagian sebelah atas pergelangan tangan ke arah ibu jari dan setelah perkenaan bola siku masih ditekuk. Itulah faktor penyebab pembelajaran passing bawah bola voli di siklus I belum mencapai target 80% keberhasilan.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Keberhasilan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, dengan cara mempraktikkan gerakan passing bawah bola voli setiap level secara berulang-ulang dan menugaskan peserta didik untuk merasakan saat perkenaan bola. Dengan cara tersebut peserta didik akan lebih mudah paham

mempraktikkan gerakan passing bawah bola voli di setiap levelnya. Pada siklus II hasil belajar terjadi peningkatan lagi dari pada siklus I dalam pembelajaran passing bawah dan atas bola voli terdapat 24 peserta didik (100%) yang berhasil mencapai KKM pada aspek pengetahuan. Dalam Siklus II pembelajaran passing bawah bola voli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat terdapat 5 peserta didik (12%) mendapat kategori Sangat Baik (A), terdapat 19 peserta didik (79%) mendapat kategori Baik (B). Dalam Siklus II pembelajaran passing bawah bola voli aspek keterampilan passing bawah bola voli terdapat 19 peserta didik (88%) yang berhasil mencapai KKM dan 4 peserta didik (12%) yang belum mencapai KKM. Dengan penerapan penggunaan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran materi passing bawah bola voli terjadi peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli menjadi lebih baik.

Melalui peningkatan yang terjadi mulai dari kondisi awal kemudian diberikan tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada Siswa Kelas V MIN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024.

4. Kesimpulan

Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari prasiklus hasil belajar *passing* bawah bola voli 23 peserta didik (96%) yang berhasil mencapai KKM yaitu 75 pada aspek pengetahuan. Dalam Siklus I pembelajaran *passing* bawah bola voli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat terdapat 2 peserta didik (8%) mendapat kategori Sangat Baik (A), terdapat 19 peserta didik (79%) mendapat kategori Baik (B), dan terdapat 3 peserta didik (13%) mendapat kategori Cukup (C). Dalam Siklus I pembelajaran *passing* bawah bola voli aspek keterampilan *passing* bawah bola voli terdapat 9 peserta didik (38%) yang berhasil mencapai KKM dan 15 peserta didik (62%) yang belum mencapai KKM Pada siklus II hasil belajar terjadi peningkatan lagi dari pada siklus I dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli terdapat 24 peserta didik (100%) yang berhasil mencapai KKM pada aspek pengetahuan. Dalam Siklus II pembelajaran *passing* bawah bola voli aspek sikap sosial dan spiritual terdapat terdapat 5 peserta didik (12%) mendapat kategori Sangat Baik (A), terdapat 19 peserta didik (88%) mendapat kategori Baik (B). Dalam Siklus II pembelajaran *passing* bawah bola voli aspek keterampilan *passing* bawah bola voli terdapat 19 peserta didik (88%) yang berhasil mencapai KKM dan 4 peserta didik (12%) yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada Siswa Kelas V MIN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024.

Daftar Pustaka

- Adi Suriatno dan Rusdiana Yusuf. (2020). MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR. *JOURNAL SPORT SCIENCE, HEALTH AND TOURISM OF MANDALIKA (JONTAK)* e-ISSN 2722-3116, 1(2), 64-70. <https://doi.org/10.36312/jontak.v1i2.233>

- Ajayati, T. (2017). The learning model of forearm passing in volleyball for junior high school. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 218–223.
- Amidjaja, A., Kurniasari, A. F., & Ekawati, N. I. (2021). *Buku Panduan Peserta didik: Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arfa, M., Akhmad, I., & Nugraha, T. (2019). Different Effects Between Cooperative and Sociometric Learning on Lower Passing Learning Outcomes in Volleyball Games of Grade VIII Students at SMP Negeri 14 Medan. In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership. *Atlantis Press*, 81–84.
- Beutelstahl, D. (2018). *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung : Pionir Jaya.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran - Google Books*.
https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dimiyati,+Mudjiono,+2013&pg=PA209&printsec=frontcover
- Fani, R. A., & Sukoco, P. (2019). Volleyball learning media using method of teaching games for understanding adobe flash-based. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 2(1), 34–50.
- Hergenhahn, B.R., Olson, M. H. (2018). *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, I. (2018). *Biomekanika: Pendekatan Sistem Pembelajaran Gerak*. Bandung: Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Husdarta, J.S. & Saputra, Y. (2018). *belajar dan pembelajaran pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Jariono, G., Fachrezzy, F., & Nugroho, H. (2020). Application of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improving the Physical Exercise Students Volleyball at Junior High School 1 Sajoanging. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(5), 1019–1026.
- Khairul, A., Syibrani, M., & Syarifah, R. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87.
- Komara, E. (2019). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kristiyanto Agus. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas - Google Books*.
https://www.google.co.id/books/edition/KERANGKA_PEMBINAAN_OLAHRAGA_DISABILITAS/gbQHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=agus+Kristiyanto,+M.Pd&pg=PA143&printsec=frontcover
- López-Ferrer, A., Marco-Ahulló, A., et., A. (2022). Effectiveness of the Type of Feedback on Learning to Pass in Volleyball. *Journal of Motor Learning and Development*, 1(Aop), 1, 1–16.

- Mark K Smith, D. (2019). *Teori Pembelajaran dan Pengajaran: Mengukur Kesuksesan Anda dalam Proses Belajar Mengajar Bersama Psikolog Pendidikan Dunia*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.
- Muchlisin, M. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Augmented Reality Alat Uji Kuat Tekan Beton. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(1).
- Muharram, N. A., & Kholis, M. N. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas melalui Model Pembelajaran Problem Based Introduction dalam Permainan Bola Voli. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN CITRA BAKTI (JIPCB)*, 5(2), 103–107.
- Muharram, N. A., & Putra, R. P. (2019). *Pengembangan Buku Saku Mobile Learning Berbasis Android Tentang Signal-Signal Wasit Bola voli Kota Kediri*.
- Muharram, nur ahmad, & Lusianti, S. (2017). PENGEMBANGAN TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNARUNGU KATEGORI RINGAN DI SLB B KOTA KEDIRI TAHUN 2017. *Peran Konseling Dalam Meningkatkan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Indonesia Emas 2045*, 57–69. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Munasifah. (2019). *Bermain Bola voli*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Rahyubi, H. (2017). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sagala, S. (2018). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2018). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sujarwo. (2021). *Scouting Statistik Bola Voli*. Yogyakarta : UNY Press.
- TC Mutohir, et, A. (2013). *Konsep Teknik Strategi dan Modifikasi*. Surabaya: Graha Pustaka Media Utama.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.